

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman Tebu (*Saccharum Officinarum* L.) merupakan tanaman perkebunan semusim yang di dalam batangnya terdapat zat gula. Tebu termasuk keluarga rumput-rumputan seperti halnya padi, jagung, bambu dan lain-lain.

Gula adalah salah satu kebutuhan pokok yang di konsumsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, pabrik-pabrik manisan, pabrik roti dan lain-lain, baik di skala nasional dan internasional.

Sehingga permintaan terhadap gula setiap tahunnya terus meningkat namun kondisi yang demikian membuat pabrik-pabrik gula tidak mampu untuk sepenuhnya memenuhi kebutuhan nasional maupun internasional akan permintaan terhadap gula, karena jumlah pabrik yang memproduksi gula masih cukup terbatas sedangkan permintaan terhadap gula terus meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbatasnya produksi gula ini di sebabkan oleh kurangnya lahan dalam penanaman tebu meskipun terus di perluas lahan tebu yang ada namun belum mampu dalam memenuhi permintaan gula nasional dan internasional.

Selain itu juga faktor –faktor lain yang mempengaruhi terbatasnya produksi gula karena terbatasnya teknologi-teknologi yang di gunakan dalam proses pembuatan atau produksi gula tebu sehingga tidak dapat memproduksi gula secara maksimal dengan waktu yang cepat.

Dalam proses produksi gula tebu selain menggunakan teknologi mesin, memproduksi gula tebu juga menggunakan tenaga kerja/tenaga manusia dalam proses produksinya seperti sebagai berikut: Pembajakan lahan yang akan di gunakan dalam penanaman tebu sebagai bahan baku pokok gula, penanaman tebu, perawatan tanaman tebu seperti pemupukan, pebersihan hama, hingga proses pemanenan tebu seperti pemotongan tanaman tebu secara manual maupun mesin, pengangkutan tebu dari lahan ke pabrik, dan proses pengilingan tebu di pabrik.

Dengan demikian pabrik gula sangat banyak menggunakan tenaga kerja dalam proses produksinya, sehingga penyerapan tenaga kerja akan berdampak pada masyarakat sekitar pabrik maupun daerah-daerah yang lainnya. Dampak yang di rasakan oleh masyarakat bermacam-macam baik dampak positif maupun dampak negatif dengan adanya pabrik tersebut.

Jika pabrik gula banyak menyerap tenaga kerja yang ada di sekitarnya maka akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada di sekitarnya, dengan di serapnya tenaga kerja maka setiap pekerja pabrik akan mendapatkan upah yang menjadi pendapatan pekerja sehingga keadaan ekonomi masyarakat akan membaik/ meningkat di bandingkan sebelum adanya pabrik gula tersebutnya maka kesejahteraan masyarakat / sosial ekonomi disekitarnya akan meningkat dengan adanya keberadaan pabrik gula di daerah tersebut.

Dampak dari pabrik gula yang di dirikan pada suatu daerah akan berdampak terhadap masyarakat sekitarnya terutama masyarakat yang ada di tempat di dirikanya pabrik gula baik dampak yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Keberadaan pabrik gula akan berdampak terhadap masyarakat baik bersifat dis-ekonomi maupun secara ekonomi, masyarakat di sekitar pabrik akan terkena dampak baik dampak negatif ataupun positif.

Pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang adalah salah pabrik yang memproduksi gula tebu yang didirikan di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang adalah badan usaha milik negara(BUMN) yang dalam proses produksinya tidak hanya memaksimalkan laba untuk menyumbang pendapatan negara saja tapi juga berperan dalam bidang sosial dimaksudkan untuk menyelenggarakan kemanfaat umum berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan memadai untuk kebutuhan dan hajat orang banyak serta turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), koperasi dan masyarakat. Yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat di sekitarnya yakni Kecamatan Bunga Mayang, khususnya Desa Negara Tulang Bawang yakni desa tempat di dirikanya pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang.

Desa Negara Tulang Bawang adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Bunga Mayang yang terkena dampak eksternalitas dari keberadaan pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang baik dampak positif maupun dampak negatif.

Berikut ini data produksi PTPN VII Bunga Mayang untuk Tahun 2005-2009.

Tabel 1. Jumlah produksi gula PTPN VII Bunga Mayang

Tahun	Produksi	
2005	141.556	Kg
2006	172.188	Kg
2007	164.543	Kg
2008	192.644	Kg
2009	165.809	Kg

Sumber : PTPN VII Bunga Mayang, Tahun 2009

Berdasarkan dari tabel diatas dapat terlihat bahwa meningkatnya volume produksi gula yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dalam kegiatan usahanya perusahaan akan selalu berhubungan dengan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan pula oleh PTPN VII Bunga Mayang di Lampung.

Dengan adanya implikasi dari peningkatan volume produksi maka eksploitasi dan eksternalitas yang ditimbulkan juga semakin meningkat. Pembangunan merupakan suatu proses hubungan timbal balik antar faktor- faktor yang ada dalam suatu Negara dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur .

Dilihat dari segi ekonomi, tujuan pembangunan mempunyai beberapa hal penting yaitu peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan, peningkatan distribusi, peningkatan kesempatan kerja, kesetabilan ekonomi dan demokrasi ekonomi.

BUMN atau badan usaha, merupakan salah satu kontributor yang berperan penting dalam proses pembangunan.

Secara umum maksud dan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), terbagi dua, yaitu bersifat ekonomi dan yang bersifat sosial.

Dibidang ekonomi, BUMN dimaksudkan untuk memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara khususnya, mendapatkan keuntungan atau laba, serta menjadi perintis kegiatan-kegiatan ekonomi yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.

Sedangkan dibidang sosial BUMN dimaksudkan untuk menyelenggarakan kemanfaat umum berupa penyediaan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan memadai untuk kebutuhan dan hajat orang banyak serta turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), koperasi dan masyarakat .

Pembangunan suatu Negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat .

Sebagai contoh , dunia usaha berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup.

Kini dunia usaha tidak lagi memberikan catatan keuangan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan (*triple bottom line*). Sinergi dari tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pembangunan dilakukan di berbagai sektor, salah satunya produksi gula yang dilakukan oleh Pabrik gula tebu PTPN VII Bunga Mayang merupakan salah Satu Badan Usaha Milik Negara yang memiliki kedudukan strategis dalam menyukseskan dan melaksanakan pembangunan pada sektor industri gula tebu.

Gula juga menjadi perhatian serius untuk di tingkatkan kualitas produksinya agar dapat mencapai standar dalam negeri dan luar negeri ini di karenakan jika kualitas gula indonesia terus membaik maka permintaan ekspor gula akan meningkat jadi kualitas gula juga dapat menunjang permintaan ekspor gula jika permintaan gula meningkat maka pendapatan negara atau devisa negara akan meningkat dengan demikian pengaruh adanya pabrik gula tebu PTPNVII Bunga Mayang turut berperan untuk menyukseskan program pembangunan pada sektor industri.

Produk yang dihasilkan oleh PTPN VII Bunga Mayang yang bergerak di bidang industri produksi gula maka dalam kegiatan produksinya dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Dampak-dampak tersebut dapat bersifat menguntungkan maupun dapat bersifat merugikan bagi masyarakat di sekitarnya terutama bagi masyarakat yang tinggal disekitar tempat beradanya pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung yakni masyarakat Desa Negara Tulang Bawang.

Yang melatar belakangi penelitian ini adalah keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang yakni desa Negara Tulang Bawang dengan adanya keberadaan pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Negara Tulang Bawang.

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan rumah tangga per desa di Kecamatan Bunga Mayang tahun 2010

No	Desa	Jumlah Rumah tangga	Jumlah Laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah
1	Kotanapal	865	1458	1041	2499
2	Tanah abang	467	934	849	1783
3	Negara tulang bawang	1978	3995	4237	8232
4	Tulang bawang baru	808	1525	1256	2781
5	Sukadana ilir	396	706	675	1381
6	Sukadana udik	810	1657	1827	3484
7	Handuyang ratu	425	819	761	1580
8	Isorejo	1125	1958	1893	3851
9	Mulyo rejo II	718	1424	1071	2495
10	Mulyo rejo I	642	1501	1311	2812
11	Suka maju	415	547	546	1093
	Jumlah	8649	16524	15467	31991

Sumber : *Badan Pusat Statistik Kab. Lampaung Utara*

Dari tabel di atas, dapat dilihat dari jumlah penduduk di Desa Negara Tulang Bawang yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di kecamatan Bunga Mayang ini di sebabkan karena desa negara tulang bawang adalah desa induk Kecamatan Bunga Mayang dan tempat letaknya pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang.

Dengan adanya keberadaan pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang sehingga desa ini mempunyai daya tarik untuk para pendatang karena di Desa Negara Tulang

Bawang mempunyai kesempatan kerja yang lebih luas di bandingkan dengan desa lainnya, sehingga tingkat kepadatan penduduk di desa ini sangat tinggi.

Table 3. Distribusi tenaga kerja masyarakat Di Desa Negara Tulang Bawang

Mata Pencaharian	Populasi (KK)	
sebagai petani	850	KK
wiraswasta / pedagang	292	KK
buruh tani / pabrik tebu.	479	KK
karyawan swasta	98	KK
Pekerjaan lainnya	259	KK
Jumlah	1978	KK

Sumber : *monografi desa Negara Tulang Bawang, 2012 (Data Diolah)*

Dari tabel di atas, dapat kita lihat sebagian masyarakat Desa Negara Tulang Bawang menjadi petani / wiraswasta dan buruh tani /tebu. Hal ini tidak terlepas dengan keberadaan pg.bunga mayang dan seluruh aktivitas perkebunanya.

Kemudian ada pula masyarakat yang bekaerja sebagai mitra Pg.Bunga Mayang dengan adanya kegiatan usaha bersama (KUB).kegiatan usaha bersama dilakukan di berbagai sektor usaha seperti, sektor industri, sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor perkebunan , sektor jasa dan sektor lainnya.

Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian lokal. Berkembang pesatnya aktivitas perkebunan tebu di Desa Negara Tulang Bawang di satu sisi membawa banyak keuntungan ekonomi dari segi pendapatan dan kesempatan kerja, namun disisi lain perkembangan aktivitas perkebunan tebu juga memberikan dampak terhadap perubahan sosioal budaya masyarakat dari segi stratifikasi sosial, dan perubahan-

perubahan nilai-nilai sosial dalam masyarakat, khususnya di desa Negara Tulang Bawang.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti " Dampak Eksternalitas Pabrik Gula PTPN VII Bunga Mayang terhadap sosial ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya.

(Studi Kasus Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Lampung Utara)

B. Permasalahan

Mengingat produk yang dihasilkan oleh PTPN VII Bunga Mayang bergerak di bidang industri adalah produksi gula maka dalam kegiatan produksinya dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar, sehingga berdasarkan uraian diatas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimanakah dampak eksternalitas dari keberadaan pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Negara Tulang Bawang?.”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui dampak esksternalitas dari keberadaan PTPN VII Bunga Mayang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Di Desa Negara Tulang Bawang.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam menjalankan kegiatannya, khususnya kegiatan produksi gula, PTPN VII Bunga Mayang tentunya menimbulkan eksternalitas terhadap pihak-pihak yang ada di sekitarnya, khususnya Desa Negara Tulang Bawang, karena daerah ini merupakan daerah yang paling dekat dengan pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang eksternalitas yang di timbulkan oleh PTPN VII Bunga Mayang dapat berupa eksternalitas positif maupun eksternalitas negatif.

Eksternalitas adalah apabila tindakan seseorang mempunyai dampak terhadap orang lain (atau segolongan orang lain) tanpa adanya kompensasi apapun juga sehingga timbul inefisiensi dalam alokasi faktor produksi. Yang dimaksud dengan eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan, sedangkan eksternalitas negative apabila dampaknya bagi orang lain yang tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan.

Dampak yang di timbulkan dengan adanya kegiatan produksi gula tebu yang bersifat positif maupun negatif kepada lingkungan ataupun masyarakat pada umumnya akan menimbulkan respon yang berbeda dari pihak yang terkena dampak tersebut.

Pihak-pihak yang terkena dampak positif pada umumnya cenderung tidak mempunyai keluhan terhadap adanya kegiatan produksi gula tebu yang menimbulkan dampak tersebut.

Hubungan eksternalitas PTPN VII Bunga Mayang dengan masyarakat di sekitarnya yaitu desa Negara Tulang Bawang memberikan banyak manfaat, baik

itu dalam peningkatan masyarakat, lapangan pekerjaan, lapangan usaha baru dan lain-lainnya. Dan semuanya itu diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan asumsi kepuasan *utility* dapat diukur dan perbandingan dalam suatu skala yang sama dapat dilihat dari selisih antara tingkat pendapatan yang diterima masyarakat dengan kerugian social yang diderita masyarakat akibat dampak eksternalitas negative yang di timbulkan oleh kegiatan produksi gula tebu. Suatu efisiensi dikatakan optimum jika terdapat suatu pihak lain(guritno mangkusubroto,1997:15).

Proses terjadinya eksternalitas positif yang di timbulkan oleh pabrik gula PTPNVII Bunga Mayang terhadap masarakat di sekitarnya antara lain sebagai berikut :

1. Pola perkembangan ekonomi

Perubahan pola perkembangan ekonomi yang dulu sebelum adanya pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang perkembangan ekonominya masih cukup lambat, dengan berdirinya pabrik gula PTPNVII bunga Mayang dapat membuat perubahan ekonomi di sekitarnya tumbuh semakin cepat karena adanya proses produksi gula dan perkebunan tebu sebagai bahan baku utamanya.

2. Pembangunan sarana dan prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan, dan fasilitas-fasilitas umum seperti masjid, dan lain-lain yang mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari masyarakat sekitar.

3. Penyerapan tenaga kerja

Dengan adanya pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang maka banyak membutuhkan tenaga kerja dalam proses produksi gula dan perkebunan sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang ada dalam proses produksi gula, ataupun dalam perkebunan tebu sebagai bahan bakunya. Sehingga dapat mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan baru seperti, perdagangan, jasa dan lain-lain.

4. Restrukturisasi lingkungan

Perbaikan restrukturisasi lingkungan sehingga pengelolaan lingkungan dan tata kelola lingkungan dapat terjaga dan terkelola dengan baik dengan adanya dukungan dari PTPN VII Bunga Mayang.

5. Peningkatan pelayanan kesehatan

Peningkatan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dengan adanya klinik yang di sediakan oleh ptpn VII Bunga Mayang untuk karyawan dan masyarakat di sekitarnya sehingga masyarakat sekitar tidak perlu jauh-jauh untuk mencapai rumah sakit dengan fasilitas yg lengkap.

6. Peningkatan pendapatan

Peningkatan pendapatan masyarakat yang meningkat dengan adanya PTPN VII Bunga Mayang ini di sebabkan oleh banyaknya masyarakat yang bekerja pada pabrik dan membuat usaha lain di karenakan adanya pabrik gula sehingga pendapatannya dapat meningkat.

Proses terjadinya eksternalitas negatif yang di timbulkan oleh pabrik gula PTPNVII Bunga Mayang terhadap masarakat di sekitarnya antara lain sebagai berikut :

1. Perusakan lingkungan

Perusakan lingkungan di karenakan adanya perkebunan tebu seperti penebangan hutan karena perluasan lahan tanam tebu, sehingga ber kurangnya lahan hutan dan pengijauan di sekitar wilayah perkebunan tebu pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang tersebut.

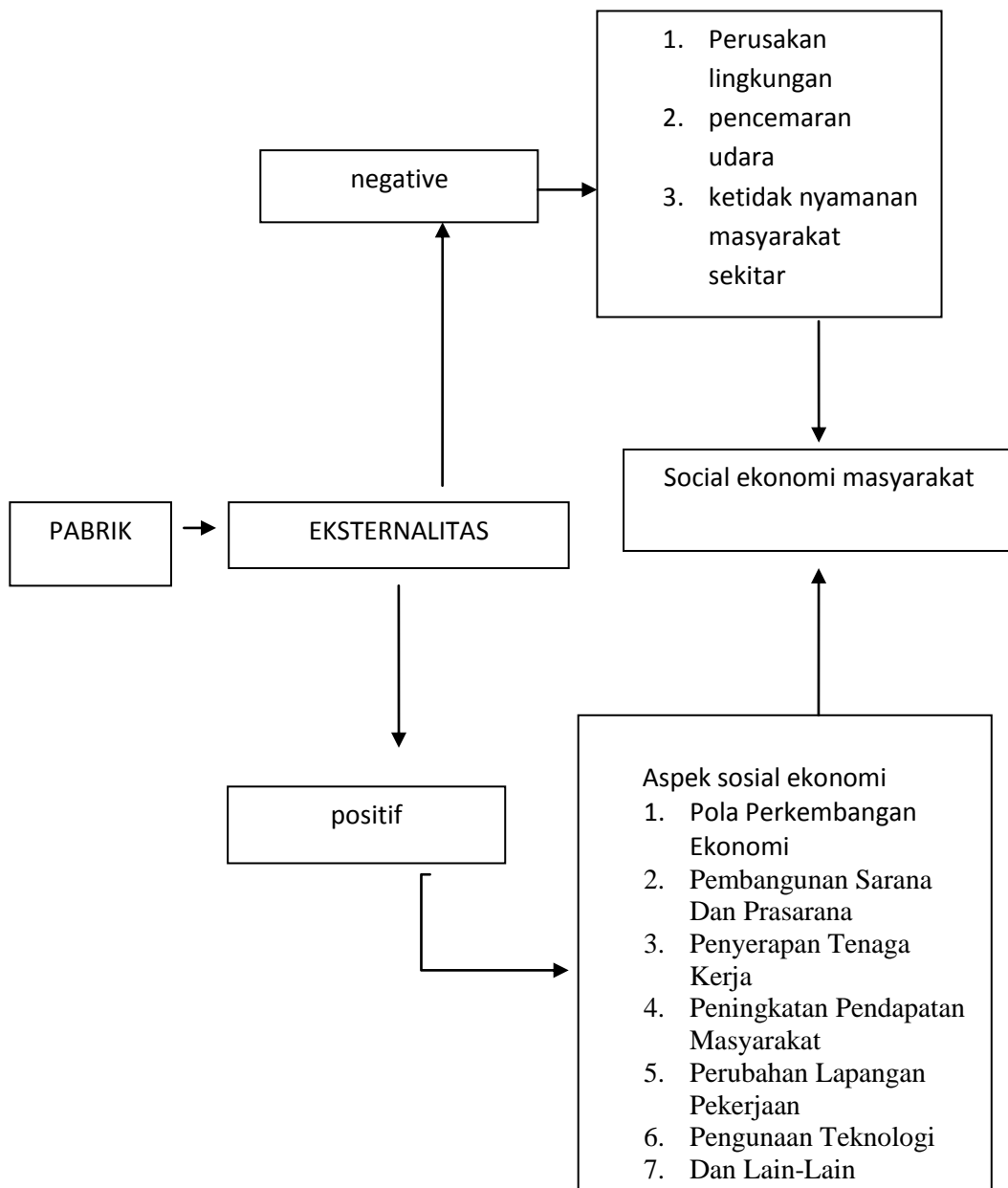
2. Pecemaran udara

Pencemaran udara akibat adanya pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang seperti, proses pengilingan tebu yang asap pengilinganya turun kembali ke sekitar pabrik dalam bentuk potongan- potongan daun yang sangat kecil sehingga harus memakai masker agar tidak terhirup ke dalam hidung, yang jika terus- menerus di hirup dapat menimbulkan penyakit pada saluran pernapasan yang menghirupnya.

3. Ketidaknyamanan masyarakat di sekitarnya

Ketidaknyaman masyarakat di sekitar pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang dikarenakan proses produksi pabrik gula menimbulkan suara berisik sehingga tidak nyaman tidur ataupun kegiatan lainnya.

Gambar . 1 Bagan Kerang Pemikiran



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah: “Diduga persepsi masyarakat terhadap dampak eksternalitas dari keberadaan pabrik gula PTPN VII Bunga Mayang berpengaruh positif secara signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat disekitar nya”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi atas :

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan ini.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, sampel, analisis, dan gambaran umum PTPN VII. Bunga Mayang.

BAB IV Pembahasan yang berisi pembahasan penelitian mengenai analisis eksternalitas pabrik tebu PTPN VII. Bunga Mayang terhadap masyarakat di sekitarnya.

BAB V Simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN